

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS VB SD BANTUL TIMUR

THE IMPLEMENTATION OF PORTFOLIO BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENT'S ACTIVENESS IN CIVICS SUBJECT FIFTH B GRADE STUDENTS OF BANTUL TIMUR ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Dewi Ratih, PSD/PGSD, dewi.inspirit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn di kelas VB SD Bantul Timur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis and Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Bantul Timur yang berjumlah 19 siswa. Objek penelitian adalah keaktifan siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2016/2017 yaitu tanggal 30 Mei 2017-16 Juni 2017. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen dengan menggunakan *expert judgement* (pendapat ahli). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn mencapai presentase 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini terbukti dengan peningkatan keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan presentase keaktifan yaitu pratindakan 48,68%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62,78%, dan siklus 2 meningkat lagi menjadi 80,08%.

Kata kunci: *Keaktifan Siswa, Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*

Abstract

This study aimed to improve student's activeness through the implementation of Portfolio Based Learning Model in Civics subject fifth B grade students of Bantul Timur Elementary School.

This study was an action class research according to Kemmis and Taggart. The subjects were fifth B grade students of Bantul Timur Elementary School totaling of 19 students. The object of the research was the student's activeness. The experiment was conducted in the second semester of 2016/2017 on May 30th – June 16th 2017. The study was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques used were observation and documentation. The instrument validity used was expert judgement. The techniques of data analysis were qualitative and quantitative descriptive analyses. The indicator of the research is the student's activeness enhances 75%.

The results of the study showed that implementing portfolio based learning model could improve student's activeness in civics subject, which in the precycle 48,68%, the first cycle increased to 62,78%, and the second cycle increased up to 80,08%.

Keywords: *Student's Activeness, Portfolio Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional pada intinya merupakan upaya untuk membentuk manusia

unggul yang berakhlak mulia. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai jika semua yang terlibat dalam pembelajaran berusaha bersama-sama melalui proses belajar yang baik. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Arnie Fajar (2009: 10) mengemukakan bahwa melalui belajar siswa dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya. Apabila di dalam suatu proses belajar siswa tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Hamalik (Mukhamad Murdiono, 2012: 12) mengemukakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Konsep ini memaknai belajar sebagai suatu proses atau suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil dari proses belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Hal ini mengandung makna bahwa proses dalam belajar lebih penting daripada sekadar hasil yang dicapai. Proses dalam belajar menjadi lebih penting karena dalam proses

belajar siswa bukan hanya menerima sejumlah pengetahuan tetapi juga mendapatkan keterampilan dan nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan. Namun pada kenyataan di lapangan, banyak guru seringkali mengabaikan proses dalam belajar. Guru hanya mengejar target untuk memenuhi tuntutan administrasi atau mengejar nilai kelulusan sehingga proses diabaikan. Pembelajaran yang hanya menekankan pada hasil belajar belum mampu mengembangkan aspek sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas VB SD Bantul Timur menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif hanya pada mata pelajaran tertentu. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa aktif berdiskusi dan bekerja kelompok. Sama halnya saat pelajaran IPA, siswa aktif melakukan kegiatan mengamati dan eksperimen. Keaktifan siswa tidak terlihat saat pembelajaran PKn. Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran PKn, siswa banyak yang kurang memperhatikan guru. Saat diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapat, siswa hanya diam dan enggan mengemukakan pendapat. Beberapa siswa berbuat gaduh dan berjalan-jalan di kelas mengganggu teman yang lain. Ada siswa yang hanya berbicara dengan teman. Saat guru menerangkan materi, banyak yang bermain sendiri. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan guru. Guru telah berkali-kali mengingatkan supaya siswa tidak berbuat gaduh, tetapi siswa tetap ramai dan bermain sendiri.

Keaktifan siswa saat pembelajaran PKn belum terlihat. Sedikit siswa yang merespon positif dan memperhatikan dengan sungguh-

sungguh materi yang disampaikan guru. Siswa belum berani bertanya kepada guru apabila belum paham dengan materi. Sumber informasi hanya berasal dari ceramah guru, sehingga siswa belum menghimpun informasi dari berbagai sumber. Siswa belum dilatih untuk belajar memecahkan masalah dari permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok jarang dilakukan. Hal ini membuat siswa masih takut mengemukakan pendapat dan menyampaikan saran maupun kritik.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan siswa tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus positif kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan inovasi dalam pembelajaran PKn sebagai wujud nyata dari pembelajaran kontekstual yang mengandalkan keaktifan siswa untuk terjun ke lapangan serta menghubungkan antara tekstual dengan kontekstual di bawah bimbingan guru guna memperoleh pengalaman langsung (Udin S. Winataputra, 2009: 457).

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 238) aktivitas belajar adalah proses belajar yang berhubungan dengan bahan ajar dan dapat diamati oleh guru. Proses belajar

yang dimaksud yaitu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa serta kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena pada dasarnya siswa adalah subjek dalam kegiatan pembelajaran sehingga ia yang merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Jadi keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun nonfisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Aktivitas dalam belajar merupakan prinsip yang paling mendasar dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keaktifan siswa. Semakin tinggi aktivitas/kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula keaktifan siswa. Aktivitas belajar yang menjadi indikator keaktifan siswa terdiri dari beberapa jenis kegiatan. Menurut Paul D. Derich dalam Oemar Hamalik (2011: 172- 173) kegiatan belajar dibagi dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja/bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu prinsip, mengharuskan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan/diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa keuangan,

- bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
 - 6) Kegiatan-kegiatan metrik/motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
 - 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
 - 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Keaktifan siswa tercermin selama proses pembelajaran PKn. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membentuk warga masyarakat agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik, terutama di bidang politik, hukum dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran PKn yang bermakna tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, namun harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi ketiga aspek tersebut adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio melatih siswa untuk memperoleh sendiri pengetahuan dan berinteraksi seluas-luasnya dengan lingkungan. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam pembelajaran PKn diharapkan keaktifan siswa kelas VB SD Bantul Timur dapat meningkat.

Penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio telah dilakukan oleh Sri Endang, yang berjudul “Upaya Peningkatan Kecakapan Sosial Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran Portofolio.”

Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran portofolio dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecakapan sosial siswa kelas X SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten. Model pembelajaran yang diterapkan telah terbukti memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kecakapan sosial siswa. Hasil penelitian tersebut juga membawa perubahan positif terhadap siswa diantaranya adalah:

- a. siswa lebih peka terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan mereka,
- b. siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran,
- c. siswa memiliki keberanian untuk bertanya jawab, baik sesama siswa maupun dengan guru,
- d. siswa mempunyai keberanian untuk berbicara di muka kelas, serta
- e. rasa percaya diri siswa meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Heri Prasetya (2008) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Pembelajaran yang Demokratis dan Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa di SMP Negeri 1 Dlingo Bantul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan proses pembelajaran lebih demokratis yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan memiliki keberanian serta tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Melalui penerapan

strategi portofolio, siswa juga lebih terdorong untuk berbicara dan berekspresi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn kelas VB SD Bantul Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2017 sampai 16 Juni 2017 di SD Bantul Timur, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Bantul Timur.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi terhadap siswa kelas VB di SD Bantul Timur pada saat pembelajaran PKn. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini, analisis data yang digunakan adalah deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kualitatif menjelaskan proses bagaimana Model Pembelajaran Berbasis Portofolio berdampak pada peningkatan keaktifan siswa secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari pedoman observasi merupakan data kuantitatif yang

menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sesuai dengan aspek/kategori yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, peneliti membahas tentang peningkatan keaktifan siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada pembelajaran PKn. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan empat kali pertemuan, dan siklus 2 dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian yang telah dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi telah diperoleh data seperti yang telah dijabarkan di atas. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada sebelum dilaksanakan tindakan dilanjutkan siklus 1 dan siklus 2 terlihat keaktifan siswa meningkat.

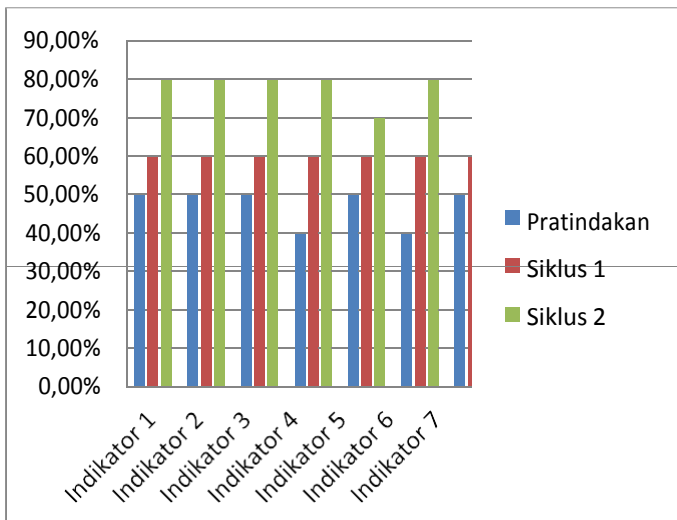
Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan presentase skor keaktifan siswa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dari pratindakan, siklus 1 ke siklus 2. Berikut tabel penyajian data berdasarkan observasi untuk keaktifan siswa.

Tabel 1. Perbandingan Keaktifan Siswa Pratindakan, Siklus 1-Siklus 2

No	Indikator	Presentase		
		Pra-tindakan	Sik. 1	Sik 2
1	Memperhatikan penjelasan guru dan sumber belajar yang lain	50.00 %	65.79 %	81.58 %

2	Menyampaikan pendapat/ide	52.63 %	64.47 %	81.58 %
3	Mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi dengan saksama	48.68 %	63.16 %	82.89 %
4	Mencatat materi atau kesimpulan saat diskusi	47.37 %	65.79 %	78.95 %
5	Mempresentasikan hasil diskusi	50.00 %	59.21 %	76.32 %
6	Memecahkan masalah	43.42 %	57.89 %	77.63 %
7	Bekerja sama	48.68 %	63.16 %	81.58 %
	Skor rata-rata	48.68 %	62.78 %	80.08 %

Data peningkatan presentase keaktifan siswa siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Perbandingan Skor Observasi Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Grafik batang di atas, menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn kelas VB SD Bantul Timur.

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran PKn. Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran. Paradigma baru yang menghendaki adanya inovasi, salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dasim Budimansyah (2002: 3-4) mengungkapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan salah satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam. Praktik belajar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, dan memberanikan diri siswa untuk berperanserta dalam kegiatan antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat. Siswa diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya.

Dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menghendaki keaktifan dari guru dan siswa. Guru tidak lagi hanya bertugas memberikan informasi kepada siswa tetapi tugas guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi baru di luar kelas sekolah. Siswa harus mencari informasi sendiri sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru di sini bertugas memberikan bimbingan dan rambu-rambu yang harus dilaksanakan siswa dalam upaya mencari

informasi di luar kelas dan upaya mencari solusi dari permasalahan. Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, siswa harus belajar mencari informasi sendiri guna memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan siswa harus aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, siswa secara langsung terlatih untuk aktif dikarenakan setiap tahap dalam pembelajaran menuntut siswa untuk selalu aktif seperti aktif bertanya, berpendapat, mencari informasi, memecahkan masalah, mempresentasi, dan bekerja sama.

Pembelajaran berbasis portofolio menurut Arnie Fajar (2009: 45), memungkinkan siswa untuk:

- a. Berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru dan dari berbagai sumber belajar lain baik dari buku, audio-video (televisi/radio/internet), film, dan lain-lain, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk mengakses informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, audio-video (televisi/radio/internet), maupun orang/pakar/tokoh.
- c. Membuat alternatif untuk mengatasi topik yang dibahas.
- d. Membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- e. Merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Langkah pembelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio memberi pemahaman kepada siswa bahwa sumber belajar tidak hanya bersumber dari guru. Siswa menggunakan berbagai sumber belajar berupa media cetak dan media elektronik. Siswa berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan guru dan dari berbagai sumber belajar lain, serta membuat suatu solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya, dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio seperti di atas akan membangun bermacam-macam kemampuan siswa. Artinya, upaya siswa untuk belajar, bereksplorasi, berkolaborasi, mengadakan observasi, dan menilai diri sendiri dalam refleksi akan mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 maupun 2 telah melaksanakan semua langkah pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. Langkah-langkah tersebut, yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah; 2) Memilih suatu masalah untuk kajian kelas; 3) Mengumpulkan informasi yang terkait masalah yang akan dikaji; 4) Membuat portofolio kelas; 5) Menyajikan portofolio (*showcase*); dan 6) Melakukan refleksi pengalaman belajar. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diberi kesempatan untuk selalu aktif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab. Hal tersebut tampak ketika siswa menyelesaikan tugas dalam kerja kelompok. Kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok mendorong dirinya untuk tampil berani

kemajemukan serta melahirkan sikap positif terhadap keanekaragaman (*learning to live together*). (Dasim Budimansyah, 2002: 4)

dan aktif. Keaktifan itu terwujud dalam penyaluran aspirasi/pendapat ataupun bantuan fisik langsung demi terselesainya tugas kelompok. Penerapan pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio seperti yang telah peneliti lakukan, terbukti mampu mendorong siswa untuk selalu aktif dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran yang di dalamnya dimuat nilai-nilai demokrasi.

Selain dilihat dari segi proses yaitu keaktifan siswa meningkat, melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio siswa juga menghasilkan hasil kerja kelompok yang dikumpulkan menjadi satu portofolio dokumentasi. Keaktifan siswa yang tercermin dari hasil kerja/produk dapat dilihat dari sumber informasi yang diperoleh siswa yang dituangkan ke dalam panel portofolio penayangan. Semakin aktif siswa, maka panel portofolio yang dihasilkan semakin baik dan berisi.

Meskipun penelitian tindakan dilaksanakan belum sempurna dan sebagian belum sesuai rancangan, tetapi hasil penilaian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada mata pelajaran PKn siswa kelas VB SD Bantul Timur telah menggunakan langkah-langkah dan prinsip pembelajaran portofolio, yaitu empat pilar pendidikan di mana dalam proses pembelajaran siswa diusahakan untuk mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*), meningkatkan interksi dengan lingkungan (*learning to do*), pengetahuan dan kepercayaan dirinya dibangun dari hasil interaksi dengan lingkungan (*learning to be*), dan interaksi dengan berbagai individu akan membentuk kepribadian untuk memahami

Siswa telah mempunyai pengetahuan awal yang kemudian dibangun dengan pengetahuan baru yang ia peroleh dari berinteraksi dengan lingkungan, seperti pandangan teori konstruktifisme. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi seluas-luasnya dengan lingkungan. Manfaat yang diperoleh adalah siswa mendapat banyak pengetahuan dari lingkungan di luar kelas. Guru dalam proses pembelajaran juga menerapkan *democratic teaching*, yaitu suatu usaha untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui pembelajaran yang dimuati dengan nilai-nilai demokrasi. Kegiatan tersebut tampak pada proses pembelajaran, guru senantiasa menghargai terhadap kemampuan siswa, tidak membedakan, menjunjung keadilan, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya, saling menghargai, patuh pada keputusan bersama dan saling terbuka. Proses pembelajaran PKn dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yang telah dilaksanakan ini sudah merupakan inovasi yang dilakukan dalam sistem pembelajaran. Sebelumnya guru belum pernah menerapkan model ini sehingga merupakan hal baru yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan baik siswa maupun guru.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam pembelajaran pelajaran PKn kelas VB SD Bantul dapat meningkatkan keaktifan siswa. Untuk mengetahui hasil keaktifan siswa dapat dilihat dari skor observasi

yang diperoleh siswa. Keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan memiliki presentase rata-rata 48,68%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, presentase keaktifan siswa meningkat menjadi 62,78%. Hasil skor keaktifan siswa pada siklus 1 lebih baik dari pada keaktifan siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dibanding siklus 1 yaitu mencapai presentase 80,08%. Skor tersebut sudah memenuhi kriteria minimal yaitu 75%. Dengan meningkatnya keaktifan siswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pada proses pembelajaran PKn siklus 1 dan 2, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VB SD Bantul Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam pembelajaran pelajaran PKn kelas VB SD Bantul dapat meningkatkan keaktifan siswa. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip belajar siswa aktif, kooperatif, pembelajaran partisipatorik, serta dilaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan landasan pemikiran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio, yaitu empat pilar pendidikan (*learning to do, learning to know, learning to be, dan learning to live together*), pandangan konstruktivisme, dan *democratic teaching*.

Keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn kelas VB SD Bantul Timur mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sebelum tindakan memiliki presentase rata-rata 48,68%, pada tindakan siklus I meningkat menjadi 62,78%, dan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 80,08%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Siswa ikut aktif selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok belajar sehingga mengasah keterampilan sosialnya.
- c. Siswa mengalami sendiri dan terlibat langsung cara memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar sendiri.
- d. Nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab tertanam dalam diri siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat membekali diri untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan umum mata pelajaran PKn.

2. Bagi guru

- a. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai model pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi mata pelajaran PKn untuk siswa kelas VB SD Bantul Timur.
- b. Guru harus lebih aktif dalam mengembangkan variasi model pembelajaran agar suasana belajar lebih menyenangkan dengan selalu

megutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn sebaiknya disertai penanaman nilai demokratis, tanggung jawab, dan lain-lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Skala penilaian harus lebih diperjelas atau dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini dapat mengurangi kebingungan observer dalam memberikan penilaian.
- c. Apabila jumlah siswa banyak dan tidak sebanding dengan jumlah observer yang sedikit, dapat dibantu dengan alat pendukung seperti alat perekam, kamera CCTV, dan sebagainya, agar didapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dasim Budimansyah (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Penerapan Model Pembelajaran (Dewi Ratih) 1.761
Mukhamad Murdiono. (2012). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Udin Winataputra. (2009). *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.